



STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAQ SISWA SMP NEGERI 01 BATU, KOTA BATU

Yunia Mirshoda Emha, Muhammad Hanif, Muhammad Fahmi Hidayatullah
Universitas Islam Malang
yuniaemhaa@gmail.com, muchhanief@gmail.com,
m.fahmihidayatullah@unisma.ac.id

Abstract

The progress of the times and technology has had a considerable impact on the development of a region. For example, the development of Batu City into the largest tourist center in Indonesia. The development of Batu City, coupled with the progress of the times and technology, has had a significant impact, especially for students in terms of education and morals. One of the schools that has felt the impact of the progress of the times and technology is SMP Negeri 01 Batu. This causes obstacles that are felt by Islamic Religious Education teachers in order to foster the morals of SMP Negeri 01 Batu City students. This type of research is research in the form of case study research. The case study research is research that focuses intensively on one particular object which is studied as a case. Moral development must provide broad space for students to be free to choose by emphasizing responsibility, if an error occurs in making a contradictory choice, responsibility must be accepted and students must admit and apologize for their mistakes in choosing and willing.

Kata Kunci: *Strategy, Moral Development*

A. Pendahuluan

Secara kebahasaan, akhlaq dapat dikatakan baik maupun buruk, tergantung pada tata nilai yang dijadikan landasan atau tolak ukurnya. Tujuan dari pembinaan akhlaq siswa adalah agar siswa terbiasa berperilaku baik yang dapat terealisasi berupa perilaku baik pada diri sendiri, keluarga, maupun orang lain yang berada disekitarnya. Dalam upaya pembinaan akhlaq siswa, guru menggunakan metode pembiasaan yaitu dimana siswa dibiasakan untuk melakukan hal-hal yang baik, karena pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan siswa berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran dan syariat dalam islam.

Secara bahasa, kata akhlaq berasal dari bahasa Arab, yaitu isim masdar (bentuk infinitif) dari kata akhlaq, yakhliq, ikhlakan, yang berarti al-sajiyah (perangai), at-thabiah (kelakuan, tabi'at, watak dasar. Al-adat (kebiasaan, kelaziman, al-maru'ah (peradaban yang baik) dan al-din (agama). (Aminuddin, 2002:152)

Adapun pengertian akhlaq secara terminologis, (Alim, 2006:151) para ulama telah banyak mendefinisikan, di antaranya Ibn Maskawaih dalam bukunya *Tahdzib*

al-Akhlaq, beliau mendefinisikan akhlaq adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan. Selanjutnya Imam al- Ghazali dalam kitabnya *Ihya' Ulum al-Din* menyatakan bahwa akhlaq adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan

B. Metode

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan penelitian deskriptif menurut adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, baik fenomena alamiah atau fenomena buatan manusia, fenomena tersebut bisa berbentuk perilaku, aktifitas kesamaan atau perbedaan antar fenomena satu dengan yang lainnya (Sukmadinata : 2006).

Jenis penelitian ini adalah penelitian berupa penelitian studi kasus. Adapun penelitian studi kasus adalah penelitian yang memusatkan diri secara intensif pada satu objek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Penelitian studi kasus dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif, tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit social tertentu yang bersifat apa adanya (Gunawan, 2014).

Dalam melakukan penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain adalah sebagai pengumpul data utama. Dalam hal ini berdasarkan pandangan diatas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti disamping sebagai instrumen ia juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Artinya, dalam pengumpulan data peneliti melakukan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin informasi yang telah diperoleh. Menurut Moelong (2016) mengemukakan bahwa kehadiran peneliti dalam penelitian ini juga sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, pengamat partisipan, penganalisis, penafsir data dan pelopor penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

Menurut istilah Pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberikan awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya). Kata pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu *paedagogos* yang berarti pergaulan dengan anak-anak. Dalam *paedagogos* adanya seorang pelayan atau bujang pada zaman Yunani Kuno yang pekerjaannya mengantar dan

menjemput anak-anak ke dan dari sekolah. Paedagogos berasal dari kata paedos (anak) dan agoge (saya membimbing, memimpin). Perkataan yang mulanya berarti “rendah” (pelayan,bujang), sekarang dipakai untuk pekerjaan mulia. Paedagog (pendidik atau ahli didik) ialah seseorang yang tugasnya membimbing anak. Sedangkan pekerjaan membimbing disebut paedagogis. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan (Ramayulis,1998:30).

Pengertian pendidikan secara sederhana, dapat merujuk pada Kamus Besar Indonesia (KBBI). Pendidikan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dari Kamus Besar Bahasa Indonesia tersebut juga dipahami bahwa Pendidikan merupakan proses, cara, dan perbuatan mendidik. (Damsar, 2011:8-9)

Pendidikan akhlaq siswa harus dilengkapi dengan pembinaan akhlaq yang memadai bukan hanya dilihat dari pada akhlaq siswa yang baik saja, namun juga sebagai wali kelas harus lebih memperhatikan siswa yang akhlaqnya masih kurang baik tanpa harus mengesampingkan siswa yang akhlaqnya baik. Semangat Bapak/Ibu guru dalam mendidik siswa SMP Negeri 01 Batu juga harus dibantu dengan pendidikan dari keluarga supaya tercapai yang bertakwa dan berakhlaq mulia.

Guru mampu melakukan pembinaan disaat proses pembelajaran dengan semenarik mungkin, maka siswa akan memiliki motivasi dan ingat sehingga terbiasa melakukan perilaku baik sejak dini. Karena sejatinya, di usia dinilah siswa harus dibina akhlaqnya sehingga menginjak usia remaa dan dewasa, siswa mampu mengamalkan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha yang berupa asuhan dan bimbingan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang cukup pentingdalam membentuk kepribadian dalam perkembangan anak, karena hal tersebut menyangkut nilai-nilai yang terkandung di dalam ajaran Islam. (Faisol, 2011:1-2).

Dalam proses pembinaan akhlaq, guru terlebih dahulu menanamkan atau membina nilai-nilai akhlaq terhadap siswa. Strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama islam SMP Negeri 01 Batu dalam menanamkan nilai-nilai akhlaq baik yaitu dengan menyisipkan nilai-nilai akhlaq baik dalam tiap-tiap mata pelajaran. Dalam proses penanaman nilai-nilai akhlaq, seorang guru harus mampu memberikan kenyamanan terhadap peserta didik, agar peserta didik merasa nyaman dan senang ketika menerima dan menangkap materi pada proses

pembelajaran. Menurut Ahmad Tafsir, salah satu tugas guru adalah berusaha menolong peserta didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang. (Tafsir, 1994:79)

Dalam membina akhlaq kepada siswa yakni memperbaiki akhlaq kepada Allah Swt terlebih dahulu. Akhlaq kepada Allah Swt merupakan salah satu sikap atau perbuatan yang hendaknya dijalankan oleh setiap manusia sebagai seorang hamba, kepada Tuhan sang Pencipta dan sebagai titik tolak akhlaq kepada Allah adalah pengakuan dan kesadaran diri bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Adapun cara berakhlaq baik kepada Allah adalah dengan bertaqwa kepada-Nya yakni mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala hal apapun yang dilarang-Nya. Beliau menambahkan bahwa selain kepada Allah ada juga akhlaq kepada orang tua dan guru yaitu dengan mendengarkan perkataan baik dari mereka. Setiap kali orang tua berbicara, anak harus mendengarkan dengan baik terutama ketika orang tua dan guru berbicara serius untuk memberikan nasehat. Jika siswa hendak memotong atau menyanggah pembicaraannya dengan orang tua atau guru, hendaknya memohon izin terlebih dahulu. Tidak memandang orang tua dan guru dengan rasa curiga dan tidak membangkang perintah orangtua serta guru.

Dalam memberikan bimbingan terkait akhlaq siswa, strategi yang digunakan adalah dengan melakukan pendekatan secara individu terhadap peserta didik, baik ketika di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Dengan melakukan pendekatan akan mempermudah guru dalam memberikan nasehat dan arahan kepada peserta didik. Apabila ada salah siswa melakukan perilaku yang sedikit menyimpang dari akhlaq baik, guru dengan cepat meluruskan kembali dengan memberi nasehat dan mengarahkan pada hal-hal baik.

Ada yang harus diingat dalam mengarahkan peserta didik, yaitu menanyakan dan memastikan kronologi serta meminta penjelasan dan klarifikasi mengapa peserta didik melakukan hal menyimpang tersebut, kemudian menyampaikan dan membantu meluruskan permasalahan tersebut dengan cara yang baik sehingga tidak membuat mereka tersinggung dan malu. Menurut Muhammad Quthb, anak memerlukan nasehat, nasehat yang lembut, halus tetapi berbekas, yang dapat membuat anak menjadi baik dan tetap berakhlaq mulia (Quthb, 1993:335). Nasehat ini dapat diberikan baik dalam bentuk teguran maupun kegiatan spontan.

Konsep dasar *akhlaqul karimah* dalam perbuatan baik itu adalah iman yang benar dan sempurna, untuk menciptakan iman dapat dicapai dengan memperbanyak amal saleh dan tingkah laku yang mulia, oleh karena itu faktor pendidikan dan latihan menjadi pembahasan khusus dalam *akhlaqul karimah*. Konsep *akhlaqul karimah* dapat menerangkan tentang konsep baik dan buruk, menjelaskan apa yang seharusnya dilakukan manusia dalam hubungannya dengan

sesamanya, dengan Tuhannya dan menjelaskan tujuan yang harus dituju oleh manusia (Abdullah, 2007:195).

Strategi belajar mengajar, tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, tetapi juga termasuk di dalamnya materi atau paket pengajarannya. Strategi belajar mengajar, terdiri atas semua komponen materi pengajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pengajaran tertentu. Dengan ini strategi belajar mengajar juga merupakan pemilihan jenis latihan tertentu yang cocok dengan tujuan yang akan dicapai. Setiap tingkah laku yang dipelajari harus dipraktikkan. Karena setiap materi dan tujuan pengajaran berbeda satu sama lainnya jenis kegiatan yang harus dipraktikkan oleh siswa memerlukan persyaratan yang berbeda pula (Hamdani, 2010:19)

Setelah penanaman nilai-nilai akhlaq dilakukan, kemudian guru memberikan penguatan akhlaq terhadap peserta didik dengan tujuan mempertahankan dan menguatkan akhlaq baik peserta didik. Dalam proses ini, ada beberapa strategi yang digunakan guru pendidikan agama islam SMP Negeri 01 Batu, antara lain:

a. *Merefresh* / mengulang

Merefresh/mengulang merupakan strategi yang digunakan untuk mengulang atau mengingat kembali pembelajaran atau materi yang telah diajarkan oleh guru. Dengan menggunakan strategi ini, peserta didik akan mengingat kembali sehingga akan terbiasa mengamalkan perilaku positif. Semisal pada saat guru memberikan materi mengenai akhlaq pada hari ini, materi yang sama akan diajarkan kembali pada pertemuan-pertemuan selanjutnya, hal ini akan menjadikan siswa selalu ingat dengan materi yang diajarkan dan juga akan membiasakan diri siswa untuk menjadi baik terlebih dalam hal akhlaqnya.

Dalam pembinaan akhlaq siswa, guru harus dapat melakukan pembiasaan baik pada saat proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran. Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. Menurut Syaifudin Zuhri dkk dalam buku Metodologi Pengajaran Agama, pembiasaan adalah sebuah cara yang dilakukan dalam pembentukan akhlaq dan rohani yang memerlukan kontinyu setiap hari (Zuhri dkk, 1999:125).

b. Pendekatan Personal (*Personal Approach*)

Dalam pembinaan akhlaq baik siswa, pendekatan sangat diperlukan terhadap masing-masing peserta didik. Guru tidak hanya mengajarkan pelajaran, tetapi juga memberikan bimbingan dan pendekatan terhadap peserta didik. Seperti yang dikatakan Hamzah B Uno dalam bukunya, guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik (Uno, 2012:15).

c. Refleksi

Refleksi dilakukan sebelum atau sesudah guru memberikan pelajaran, refleksi yang dilakukan yaitu berupa gambar, video, dan memotivasi terhadap peserta dengan harapan peserta didik tidak mudah terjerumus ke dalam pengaruh-pengaruh yang tidak baik terutama dari segi akhlaq.

Tugas guru tidak hanya sebagai pengajar melainkan juga sebagai motivator (Djamarah, 2000:43). Dengan demikian, guru hendaklah dapat mendorong peserta didik agar memiliki gairah belajar sehingga menjadi aktif pada saat pembelajaran. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis *motiv-motiv* yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara peserta didik yang malas belajar dan lain sebagainya.

D. Simpulan

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlaqul karimah siswa sangatlah penting. Karena akhlaq adalah cerminan dari setiap orang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlaq siswa. Tujuan pembinaan akhlaq siswa adalah supaya siswa dapat membedakan mana akhlaq yang baik dan akhlaq buruk serta terbiasa melakukan akhlaq-akhlaq yang baik.

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlaq baik siswa di SMP Negeri 01 Kota Batu ada 3, yaitu mereshfresh/mengulang kembali tentang materi atau nasehat yang diberikan kepada siswa terkait dengan masalah akhlak, pendekatan personal, dan memberikan refleksi kepada siswa baik sebelum pelajaran dimulai maupun setelah pelajaran berakhir berupa gambar, video, dan motivasi. Untuk mendukung strategi guru pendidikan agama Islam dalam menguatkan akhlak baik siswa, pihak sekolah juga mempunyai program untuk siswa, diantaranya yaitu, program tata tertib Sekolah, Ibadah bersama dan Ekstrakurikuler.

Daftar Rujukan

- Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah
Alim, M. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Aminuddin, dkk. 2002. *Pendidikan Agama Islam*. Bogor: Ghalia Indonesia
B. Uno Hamzah. 2012. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Faisol. 2011. *Gus Dur & Pendidikan Islam*. Cetakan ke-1. Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Moelong, Lexy. J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Quthb, Muhammad. *Sistem Pendidikan Islam*. Bandung: Ma'arif
- Ramayulis. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Graha Aksara
- Tafsir, A. 1994. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Zuhri, Syaifudin dkk. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya bekerjasama dengan Pustaka Pelajar